



Rahasia

HP-BG

Republik Indonesia
Badan Pusat Statistik

SURVEI HARGA BERAS DI PENGGILINGAN

Survei ini bertujuan untuk memperoleh data harga beras di tingkat penggilingan. Responden wajib memberikan informasi yang sebenarnya. Dalam survei tidak dikenakan biaya apapun dan kerahasiaan data oleh responden dilindungi Undang-Undang No.16/1997 tentang Statistik.

I. KETERANGAN UMUM

1. Provinsi :
2. Kabupaten :
3. Kecamatan :
4. Bulan Pencacahan :
5. Nama Penggilingan :
6. Alamat Penggilingan :

II. MONITORING HARGA

No.	Jenis Beras	Persentase Pecah/Broken (%)	Asal Gabah ^{*)}	Varietas Gabah	Harga Penjualan Beras (Rp/Kg)
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)

^{*)} Isian kolom (4) → Petani (Kode 1), Pedagang/Pengumpul (Kode 2), Gabungan dari keduanya (Kode 3).

Realisasi jumlah gabah yang digiling pada bulan sebelumnya (satuan dalam ton)

.....

III. IDENTITAS PENCACAH/PEMERIKSA

Keterangan	N a m a	NIP	Tanggal	Tanda Tangan
Pencacah				
Pemeriksa				

Catatan :

PEDOMAN PENGISIAN DAFTAR

I. Keterangan Umum

Memuat informasi mengenai wilayah pencacahan meliputi Provinsi, Kabupaten, dan Kecamatan serta periode pelaksanaan pencacahan lapangan.

1. Wilayah pencacahan merujuk pada wilayah sampel monitoring harga produsen gabah yang selama ini dilakukan secara rutin oleh Sub Direktorat Harga Produsen tiap bulan, ditambah wilayah non sampel yang dianggap representatif sebagai wilayah pencacahan harga beras.
2. Bulan pencacahan diisi sesuai dengan jadwal pelaksanaan pencacahan lapangan.
3. Nama dan alamat perusahaan penggilingan yang dipilih sebagai sampel harus dicatat dengan lengkap agar dapat ditelusuri kembali jika terdapat informasi yang meragukan.

II. Monitoring Harga

Beberapa informasi penting yang dicatat dalam monitoring harga meliputi jenis beras, persentase broken, harga penjualan per kilogram, asal pembelian gabah, dan varietas gabah.

1. Jenis beras; jenis beras yang dijual oleh penggilingan sampel kepada pihak lain.
2. Persentase broken; persentase kondisi broken (rusak/pecah) dari jenis beras yang dijual oleh penggilingan sampel kepada pihak lain.
3. Asal gabah; untuk mengetahui asal pembelian gabah oleh penggilingan, apakah diperoleh dari petani, pedagang/pengumpul, ataukah gabungan dari keduanya.
4. Varietas gabah; untuk mengetahui varietas gabah dari jenis beras yang diperjualbelikan oleh penggilingan sampel.
5. Harga penjualan beras; harga per kilogram pada saat terjadinya transaksi penjualan beras oleh penggilingan sampel.
6. Jumlah gabah yang digiling pada bulan sebelumnya (satuan dalam ton)

III. Identitas Pencacah/Pemeriksa

Untuk mengetahui identitas pencacah/pemeriksa sesuai dengan wilayah tugasnya guna memudahkan klarifikasi lebih lanjut terhadap data hasil monitoring sehingga validitas data dapat dipertanggungjawabkan.

IV. Organisasi Lapangan

1. Pencatatan data harga dilakukan dengan sistem kunjungan ke lokasi penggilingan sampel dengan metode wawancara secara langsung.
2. Untuk efisiensi pelaksanaan survei, jadwal kegiatan lapangan dan pengiriman hasil mengikuti jadwal kegiatan monitoring harga produsen gabah.
3. Di BPS Daerah, Kabid Statistik Distribusi bertanggung jawab atas teknis dan koordinasi sedangkan Kasie Statistik Keuangan dan Harga Produsen bertanggung jawab atas pengawasan teknis.